

Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran *Daring* di Rumah

Adiyati Fathu Roshonah¹, Safika Aulia Dwi Putri², Ika Yulianingsih³

Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

¹adiyati.1809@gmail.com ²safikaaulia20@gmail.com ³ikawood345@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran orang tua pembelajaran *daring* saat *pandemic* virus *corona*. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Data diperoleh melalui angket yang diisi oleh orang tua siswa. Responden penelitian adalah orang tua yang memiliki anak yang duduk di bangku kelas 3c Sekolah Dasar Negeri Pisangan 01 Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua sangat berperan penting dalam membantu anak pada pembelajaran *daring* dan dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar. Mayoritas orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Pembelajaran *Daring*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of parents in online learning during the corona virus pandemic. This research uses a qualitative descriptive method. The data were obtained through a questionnaire filled out by the parents of the students. Research respondents are parents who have children in grade 3c at Pisangan 01 South Tangerang South Tangerang Elementary School. The results of this study show that parents play an important role in helping children in online learning and can see firsthand the development of their children's learning abilities. The majority of parents considered that learning at home could strengthen their relationship with their children, likewise their children were considered to be able to do learning at home very well. Parents also feel that through learning at home, parents can see their child's progress in learning.

Keywords: Role of Parents, Online Learning

1. PENDAHULUAN

Saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yang dikenal dengan *covid 19*, Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran *covid 19*. Menurut WHO (2019) *Coronavirus* merupakan keluarga besar

virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (*MERS*) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (*SARS*) (Nahdi et al., 2020; Wax & Christian, 2020). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina,

pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan Penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.

Adanya pandemi *covid 19* membuat semua sarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar, sejak Gubernur Jawa Barat menetapkan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus *Corona (Covid-19)* di Jawa Barat yang tertuang dalam SK Gubernur Nomor 400/27/hukham, tanggal 13 Maret 2020. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, di mana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Banyak kontroversi tentang pembelajaran di rumah. Banyak orang tua juga mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan penelitian dari Khasanah (2020) pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing-masing dengan teknologi. Namun seiring berjalannya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran *daring* ini (Ihsanuddin, 2020; Shereen et al., 2020).

Saat ini seluruh siswa di Indonesia baik dari jenjang PAUD hingga SMA/SMK juga Mahasiswa harus melaksanakan pembelajaran dari rumah secara *online*. Tentunya bagi siswa sekolah dasar proses pembelajaran ini adalah suatu hal baru.

Di dunia pendidikan, wabah *covid-19* ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya dilaksanakan secara umum atau tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan istilah *daring*." Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala orang tua dalam membimbing anaknya pada saat proses pembelajaran kala situasi ini.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang

tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) di mana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Secara biologis kecerdasan sangat dipengaruhi oleh kinerja otak. Kemampuan kinerja otak sangat ditentukan oleh jumlah sel syaraf dan jumlah hubungan antar sel syaraf otak. Hasil penelitian menyatakan bahwa anak-anak yang cerdas memiliki jumlah sel syaraf otak dan jumlah hubungan antar sel syaraf otak lebih banyak (Hendarti, 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan sel syaraf otak saat prenatal, selain dipengaruhi oleh faktor genetis juga dipengaruhi oleh faktor makanan. Makanan yang bergizi dan seimbang diperlukan tubuh agar sel syaraf otak dapat tumbuh secara optimal. Pada saat masih dalam kandungan, ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang bergizi, menghindari terlalu banyak kafein, merokok, minuman keras, obat-obatan yang dapat menghambat pertumbuhan sel syaraf otak pada janinnya. Kesehatan badan dan imunitas sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kecerdasan anak. Tubuh anak yang sehat berkembang dengan baik termasuk otaknya. Air susu ibu amat penting bagi kesehatan dan imunitas anak. ASI mengandung zat-zat makanan yang sesuai dengan kondisi saluran pencernaan anak. ASI mengandung cairan kekuningan yang disebut kolostrum. Kolostrum mengandung *antibody*, suatu zat yang berguna bagi tubuh untuk mempertahankan diri dari penyakit (imunitas). Jadi bila bayi tumbuh sehat pada tahun-tahun pertama kehidupannya maka ini akan menambah

jumlah sel-sel syaraf otaknya di mana pertumbuhan ini menambah perkembangan kecerdasan bayi tersebut. Setelah anak dilahirkan, tahun-tahun awal kehidupan merupakan saat yang paling kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan otak (Suyanto, 2005).

Orang tua dalam keluarga dan lingkungan sosial masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, seorang anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Bloom (dalam Siskandar, 2003: 22) menyatakan perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berkembang pesat ketika anak berada pada masa usia dini. Pada masa itulah peran orang tua sangat dominan dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi anak usia dini. Berdasarkan kajian neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung sekitar 100 miliar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel. Selama tahun pertama, otak bayi berkembang sangat pesat dan menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antar neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan ini harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikomotorik, karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami *atrofi* atau penyusutan (Jalal, 2002: 6). Jika orang tua memahami arti penting pengetahuan tersebut, maka sudah seyakinya orangtua mengimbangnya dengan memberikan stimulasi penguatan pendidikan karakter yang baik khususnya pada anak 0-6 tahun tersebut.

Pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat pondasi dasar anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kohlberg (1975) menyatakan bahwa anak pada usia bayi belum mengerti tentang moral, sehingga belum mengerti arti baik dan buruk. Di sinilah letak peran orang tua sangat besar untuk memberikan pondasi moral yang kuat kepada anak. Namun, tidak semua anak usia dini dapat merasakan pendidikan di lembaga prasekolah karena masih ada sekitar 28 juta anak usia 0-6 tahun yang tidak terlayani dalam program pendidikan prasekolah (Susanti, 2007). Faktor-faktor

penyebabnya antara lain masih rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, alasan keterbatasan dana dari orang tua, dan kurangnya sarana dan prasarana dalam mendidik anak.

Hal tersebut bukanlah hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama peran orang tua dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran. Sebelum adanya situasi seperti sekarang ini, peran orang tua dapat dikatakan hanya sekedar memenuhi materi saja yang dimaksud dalam hal ini adalah waktu orang tua tidak terlalu banyak dalam membimbing anak-anaknya. Namun kondisi hari ini berbeda, orang tua menjadi lebih penting dan lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional yang lebih dalam dari sebelumnya. Jika di rumah sakit dokter adalah sebagai garda terdepan dalam menangani pasien covid-19. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa selama belajar di rumah orang tua adalah garda terdepan dalam membimbing anaknya.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Fadlillah (2012:35) menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan

pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

Tidak semua orang tua menyadari bahwa mengoptimalkan karakter anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan bermain, melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Oleh karena itu, orang tua perlu didorong agar kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai sarana bagi anak untuk mengoptimalkan potensinya. Peran yang dilakukan orang tua untuk anak tidak sekedar berorientasi pada anak saja, tetapi juga pada upaya orang tua untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai pendidik dalam keluarga (Edi, 2015).

Peran orang tua yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi rangsangan-rangsangan memberikan permainan yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Karena bermain merupakan jembatan bagi anak dalam belajar. Kegiatan bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh secara fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional (Edi, 2015).

Ini yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang peran yang harus dilakukan oleh orangtua selaku pendidik dalam keluarga untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini. Menyiapkan perkembangan karakter sejak awal kepada anak adalah sebuah strategi investasi manusia yang sangat tepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seperti apa peran orang tua dalam pembelajaran dari bagi anak kelas 3c Sekolah Dasar Negeri Pisangan 01.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk

angka dan peneliti dapat lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, agar diperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi akan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu denah lokasi dan foto-foto hasil observasi. Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara, observasi, foto, dan lainnya.

Prosedur penelitian ini adalah diawali dengan menentukan masalah yang akan dibahas yaitu peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran *daring* pada anak kelas 3c SD Negeri Pisangan 01. Data dikumpulkan melalui angket. Pada analisis data angket ini menggunakan skala *likert*. Di mana skala *likert* merupakan skala yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat terhadap suatu objek yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket terdiri dari 10 pertanyaan.

Kemudian ketika data sudah diperoleh maka akan dilakukan analisis dengan *realibilitas*. Dalam kuantitatif, *realibilitas* adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada.

Pedoman skala penskoran yang digunakan dalam angket respons orang tua dengan menggunakan skala *likert* yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rubrik Penskoran Angket Respons Orang Tua

Kategori	Skor Per Butir
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seperti apa peran orang tua dalam pembelajaran daring bagi anak kelas 3C Sekolah Dasar Negeri Pisangan 01 Tangerang Selatan.

Pembelajaran di rumah dengan dibimbing orang tua ini juga akrab dikenal dengan nama PJJ atau pembelajaran jarak jauh karena dilakukan di rumah siswa masing-masing sebagai respon sekolah terhadap Berikut ini adalah hasil angket yang telah diberikan penilaian oleh orang tua siswa yang ikut membimbing anaknya dalam melakukan *daring*, yaitu :

Tabel 2. Hasil Angket Peran Orang Tua Selama Proses Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya memperhatikan anak ketika belajar di rumah agar anak merasa semangat belajar karena anak merasa bahwa bukan hanya dirinya yang ingin maju tetapi saya juga.	0	0	0	15	8
2	Saya menyediakan makanan bergizi ketika di rumah agar anak ketika belajar di rumah otaknya dapat berfikir secara optimal.	0	0	0	11	12
3	Saya memberi vitamin agar anak tetap sehat di masa pandemic seperti ini sehingga anak tetap dapat mengembangkan kecerdasan otaknya.	0	0	0	9	14
4	Saya sepakat bahwa orang tua merupakan tempat belajar untuk seorang anak pertama kalinya.	0	0	0	11	12
5	Saya mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik untuk kehidupan anak kedepannya mulai dari sekarang.	0	0	0	10	13
6	Saya mengajarkan pentingnya moral kehidupan kepada anak sejak dini.	0	0	0	8	15
7	Saya menyediakan waktu untuk membimbing anak saya ketika belajar di rumah.	0	0	0	13	10
8	Saya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak ketika belajar di rumah.	0	0	1	13	9
9	Saya memberikan semangat dan dukungan ketika anak sedang melakukan pembelajaran di rumah agar anak merasa semangat dan memperoleh nilai yang bagus.	0	0	0	9	14
10	Saya merupakan pengaruh yang besar untuk anak ketika belajar di rumah.	0	0	0	14	9
11	Saya menerima/setuju dengan adanya pembelajaran di rumah saat pandemic seperti ini.	0	0	0	15	8
12	Saya terkendala saat menggunakan aplikasi-aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring sehingga tidak bisa membimbing anak secara optimal pada saat proses pembelajaran daring.	0	0	0	11	12
13	Saya setuju peran saya sebagai orang tua mempengaruhi prestasi belajarnya.	0	0	0	14	9
14	Saya memahami tentang pentingnya pendidikan pada anak usia dini.	0	0	0	13	10
15	Saya membimbing anak selama proses pembelajaran di rumah saat ini.	0	0	0	13	8

16	Saya setuju bahwa lingkungan keluarga merupakan contoh perkembangan awal segala tingkah laku pada anak.	0	0	0	10	13
17	Saya merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.	0	0	0	9	14
18	Saya setuju bermain merupakan jembatan anak dalam belajar.	0	0	0	13	10
19	Saya awalnya tidak setuju dengan adanya pembelajaran di rumah karena anak harus menggunakan HP/laptop sedangkan,saya merasa keberatan akan hal itu.	0	0	2	12	9
20	Saya ridak setuju dengan pembelajaran daring karena, ketika di rumah anak lebih suka bermain daripada belajar.	0	0	0	3	20

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil angket pada tabel 2, dapat diketahui bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Fakta ini sejalan dengan pendapat Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia *Heru Purnomo*, bahwa “Dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan sebaik itu,” (*Ashari, 2020*).

Banyak dari orang tua pun membantu memberikan motivasi selama anak membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja meluangkan waktunya agar dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat *Kholil (2020)* yang menyatakan bahwa mendampingi anak belajar dari

rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri. Yang perlu ditanamkan dalam pikiran orangtua adalah bahwa pembelajaran di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya. Selain itu anaknya juga dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, mereka dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Terlihat dalam hal ini bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini memperkuat bahwa orang tua lah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orangtuanya. Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran *daring* ini membuat kita semua fihak menyadari arti penting mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk *work form home* dan

belajar di rumah, maka peran orang tua sebagai pengganti guru sangat penting. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini.

Namun, belajar di rumah ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang dilakukan tentang “*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring Di Rumah*” maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan dapat memberikan pendapat selama pembelajaran dengan teman-temannya yang lain; (2) Dalam pembelajaran *daring* di rumah, orangtua ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya: (1) Orang tua harus memperhatikan anak ketika sedang belajar di rumah agar anak merasa semangat belajar karena anak merasa bahwa bukan hanya dirinya yang ingin maju tetapi orang tua berkeinginan yang sama dengan anak; (2) Guru, diharapkan untuk memberikan inovasi pembelajaran agar tidak monoton dalam pembelajaran *daring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, Nika dan Kusumah, Rita. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19” dalam Jurnal Golden Age Vol. 04 No. 1 (Hal. 152-159). Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi.
- Diana, Maria, 2020. “Peran Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19”. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Lailiyatul, Selfi dan Faridhatul, Mariyana, 2020. “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19” dalam JCE (Journal of Childhood Education) Vol. 4 No. 2 (Hal. 71 – 81). Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Haerudin, Adinda, Nur, dkk. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Pemutus Covid-19”, Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Widianto, Edi. 2015. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga” dalam Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1 (hal 1-75), Malang: Universitas Negeri Malang.
- Permono, Hendarti, 2013. “Peran Orang Tua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini” dalam Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013 (hal. 34-47). Jakarta: Y.A.I Jakarta.
- Novrinda, Kurniah, Nina dan Yulidesni. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan” dalam Jurnal Potensia-PG-PAUD FKIP UNIB, Vol.2 No.1.